

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pengkajian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengujian hipotesis, membutuhkan pengukuran data yang memperoleh kesimpulan yang mampu digeneralisasikan. Pendekatan ini memakai metode (alat analisis) statistik inferensial, dapat berupa riset deskriptif, korelasi, kausal maupun komparatif. Penelitian kuantitatif jenis riset yang membutuhkan banyak angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan memperlihatkan hasilnya. (Sugiyono, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015), gagasan tentang populasi dapat dianggap sebagai lingkungan umum yang meliputi objek dengan ciri-ciri khas yang dipelajari oleh para ilmuwan untuk mengambil kesimpulan.. Riset ini terdapat populasi, yakni perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dengan sejumlah 13.

3.2.2 Sampel

Sampel tidak lain adalah sebuah fragmen dari populasi. Riset ini terdapat 52 sampel. Untuk tujuan penelitian, peneliti menerapkan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana sampel dipilih berlandaskan kriteria tertentu, yakni:

- 1) Perusahaan asuransi yang tercatat dan aktif di BEI.
- 2) Laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan selama periode pengamatan dari tahun 2019-2022

3) Data keuangan dapat diakses secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

3.3 Identifikasi Variabel

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen menurut Sugiyono (2015) merupakan variabel yang mengubah dan memberi dampak kepada variabel dependen atau terikat. Pada pengkajian ini, struktur modal dinilai dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiono (2015) ialah variabel yang berubah akibat adanya pengaruh variabel bebas. Variabel dependen yang dipakai yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur profitabilitas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
DAR (X1)	Rasio untuk mengenali besar tingkat utang dalam membiayai aset	$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
DER (X2)	Rasio untuk melihat perbandingan sumber dana perusahaan	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

ROE (Y1)	Rasio ini mengukur seberapa tingkat pengembalian investasi pemilik ekuitas dan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan ekuitasnya	$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
-------------	--	---	-------

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif ialah informasi yang berupa kata-kata, penjelasan, informasi dan deskripsi. Data kualitatif berfokus kepada kualitas sifat karakteristik yang tidak bisa diukur secara numerik.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa wujud angka, berarti mampu dihitung memakai operasi matematika. Pengkajian ini memakai jenis data kuantitatif.

3.5.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer ialah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan diperoleh dengan metode kuisisioner, survey, observasi, wawancara,

eksperimen dan metode lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah pengumpulan data yang dengan cara tidak langsung, atau dengan memakai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat berasal dari publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, dan sumber informasi lainnya yang telah dikumpulkan oleh orang atau organisasi sebelumnya. Pada konteks pengkajian, data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset ini memakai catatan perusahaan yang dikumpulkan sebagai pendekatan dokumentasi, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022 dalam situs (www.idx.co.id, 2023). Data ini bersifat *Pooled Data* dimana data yang dipakai adalah perpaduan antara data *Cross Section* dan data *Time Series*.

3.7 Teknik Analisis

Dalam pengkajian ini, teknik analisis yang dipilih ialah teknik analisis regresi linier berganda. Sunyoto (2011) menyatakan analisis regresi berganda memiliki tujuan agar menyelidiki pengaruh signifikan baik satu ataupun beberapa variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) kepada variabel terikat (Y) dengan bersimultan (berganda) ataupun dengan berparsial. Berikut ini rumus dari analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4....+b_n.X_n$$

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat dampak variabel, peneliti memakai berbagai uji klasik, yakni uji normalitas, uji multikolonieritas serta uji heteroskedastisitas terlebih dahulu, barulah melakukan analisis regresi linier berganda.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas berikut ialah memastikan normalnya variabel pengganggu atau residual berdistribusi dalam metode regresi. (Ghozali, 2016). Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menemukan pendistribusian sampel yang diterapkan dalam riset ini normal. Model regresi ideal memiliki karakteristik berupa pendistribusian data yang normal atau hampir normal. Metode yang diterapkan untuk uji normalitas dalam riset ini ialah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*, yang dalam mengidentifikasi variabel residual berdistribusi normal atau tidak ketentuan yang ditetapkan ialah:

- 1) Nilai sig. Kolmogorov-Smirnov melampaui 5% berarti pendistribusian data normal
- 2) Bila nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 5% maka dapat diartikan sebagai adanya ketidaknormalan pada distribusi variabel residual

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012), uji multikolonieritas dipakai untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Multikolonieritas dalam suatu model regresi diketahui dengan cara:

- 1) Apabila nilai toleransi $> 10\%$ serta $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolonieritas dalam data penelitian
- 2) Sedangkan nilai tolerance $< 10\%$ serta $VIF > 10$, menandakan ada kendala multikolonieritas pada data penelitian.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji baiknya model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas (ketidaksamaan varians residual antara dua pengamatan berbeda).

Untuk mengenali apakah ada heteroskedastisitas, kita harus melihat grafik Plot yang menunjukkan hubungan residual SRESID dan nilai prediksi variabel terikat ZPRED, dimana sumbu Y adalah sumbu prediksi dan sumbu X adalah sumbu residual yang telah distandardisasi (Ghozali, 2016). Titik-titik berwujud susunan beraturan seperti gelombang, melebar dan menyempit, memperlihatkan gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, model regresi dinyatakan tidak mempunyai heteroskedastisitas apabila tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dalam grafik Plot.

Selain grafik Plot, terjadinya heteroskedastisitas dapat diperiksa dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Gujarati (2003), uji Glejser menyarankan untuk melakukan regresi nilai absolut residual kepada variabel bebas. Dalam melakukan uji Glejser, pengambilan keputusan yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Bila nilai signifikansi (Sig.) $> 5\%$, ditarik kesimpulan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

- 2) Sebaliknya, nilai signifikansi (Sig.) < 5% diartikan sebagai gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

3.7.2.1 Uji F (uji model)

Kemampuan model dalam merepresentasikan fakta dalam domain penelitian dan potensi generalisasinya dinilai dengan memakai uji F. Kriteria pengambilan keputusan berikut dipakai untuk menguji hipotesis penelitian:

- 1) Bila sig lebih dari 0,05 dan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , memperlihatkan bahwa model tidak menyampaikan informasi dengan benar.
- 2) Bila sig kurang dari 0,05 dan F_{hitung} lebih dari F_{tabel} , memperlihatkan bahwa model menggambarkan fakta.

3.7.2.2 Uji T (Koefisien)

Uji t diaplikasikan demi mengukur signifikansi setiap koefisien, yaitu dampak DAR dan DER dengan berparsial terhadap ROE. Maknanya, uji t dipakai untuk menentukan pengaruh setiap variabel bebas dengan berparsial kepada variabel terikat. Menurut hipotesis yang dipersembahkan dalam riset ini, hipotesis statistik yang akan diuji dirumuskan dengan ketentuan, yaitu H_a ditolak apabila signifikansi $t > 5\%$ sedangkan H_a akan diterima bila signifikansi $t < 5\%$ atau dengan asumsi yang diperiksa sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1, $H_o: \beta_1 = 0$ dapat diartikan sebagai DAR tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022. Sedangkan $H_a: \beta_1 \neq 0$, berarti DAR berdampak signifikan kepada ROE perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022.

- 2) Hipotesis 2, $H_0: \beta_2 = 0$, memiliki arti DER tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022. Sebaliknya, $H_a: \beta_2 \neq 0$, menunjukkan bahwa DER berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022

11.2.7.3 Uji Determinasi (R^2)

Tingkat refleksi model terhadap keadaan penelitian dinilai dengan memakai uji determinasi. Kemampuan model dalam merepresentasikan fakta didasarkan pada seberapa dekat nilai koefisien yang berkisar dari 0 hingga 1 mendekati 1.